

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan aspek penting dalam meraih keberhasilan pada studi yang sedang ditempuh. Menurut Ormrod, motivasi sebagai hal yang menggerakkan dan memperbaiki tingkah laku menjadi lebih terarah. Motivasi dapat menggerakkan individu dalam mengembangkan diri agar terus bergerak ke tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Djaali, motivasi diartikan sebagai suatu keadaan fisik serta psikis untuk mendorong diri individu dalam melaksanakan kegiatan agar tercapainya tujuan yang diharapkan.¹

Motivasi memiliki potensi dalam menetapkan pencapaian, mengembangkan inovasi, membina kedisiplinan diri, serta menentukan kualitas studi yang sedang ditempuh. Oleh sebab itu, motivasi merupakan dasar yang semestinya dioptimalkan supaya aktivitas belajar akan berlangsung dengan efektif.² Motivasi menurut Hoyt adalah dorongan yang muncul pada diri pribadi dalam bertingkah laku, motivasi juga dapat berfungsi sebagai upaya dalam pencapaian prestasi. Apabila individu melaksanakan suatu kegiatan dengan berpacu pada motivasi maka hasil dari kegiatan tersebut akan menampilkan yang baik, dan apabila usaha yang dilakukan dengan tekun terutama motivasi, dengan begitu individu yang berusaha itu mampu menghasilkan prestasi yang berguna. Ketekunan motivasi pada mahasiswa akan berdampak dalam menetapkan kualitas perolehan prestasi.³

Motivasi berprestasi akan mendorong seseorang dalam menggapai keberhasilan. Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar lebih baik dimasa yang akan datang.

¹ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 449

² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 20-21.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1010395>

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 184.

Motivasi berprestasi berperan aktif pada pembelajaran. Dengan motivasi berprestasi mampu membangun, mengarahkan, dan menggerakkan aktivitas seseorang sebagai tujuan dan alat dalam pembelajaran.⁴

Terwujudnya pencapaian mahasiswa pada studinya pun dapat diakibatkan dari motivasi berprestasi yang mempengaruhinya. Motivasi berprestasi itu sendiri bisa berada di macam-macam bidang, seperti bidang akademik, dan bidang non akademik. Motivasi berprestasi dapat menjadi dorongan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan yang telah diharapkan. Individu yang memuat motivasi berprestasi tinggi akan cenderung melakukan usaha demi menggapai hal yang diharapkan meskipun seringkali menghadapi kendala serta kerumitan dalam menggapainya.⁵

Motivasi berprestasi memiliki tiga dampak yang signifikan pada proses belajar, berikut penjelasannya: 1) Motivasi berprestasi mempengaruhi energi kepribadian mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat bergerak aktif, cekatan, dan menyibukkan diri untuk mengikuti berbagai macam kegiatan. Motivasi juga dapat mendorong mahasiswa agar studinya tetap berlangsung. 2) Motivasi berprestasi memberikan arahan dan mengatur target agar lebih jelas. Mahasiswa menjadi lebih terarah dalam menyelesaikan tugas serta menggapai target yang telah diharapkan. 3) Motivasi berprestasi mampu menuntun aktivitas atau hal apa saja yang akan dilaksanakan serta cara apa yang akan dijalani pada proses tersebut agar terlaksana dengan baik.⁶

Motivasi berprestasi dalam Islam digambarkan pada niat dan kesungguhan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kemudian, hasil tersebut dapat diperoleh sebanding dengan usaha yang dilakukan. Balasan dari sebuah pekerjaan tidak hanya berupa materi, tetapi berupa pahala dari Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Hadid ayat 57, "Berlomba-lombalah kamu kepada

⁴ Jatmiko Hasbi Maulana, "Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP N 4 Gringsing", *Jurnal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, (2022), h. 81.

⁵ Rita Sri Wahyuningsih, "Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Live Model Pada Siswa Smkn 1 Seyegan", *Jurnal Pendidikan*, Universitas Ahmad Dahlan Amien Wahyudi, h. 1038-1039.

⁶ Rabukit. "Faktor-Faktor"..., h. 52.

(mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar".⁷

Motivasi berprestasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa justru mengalami penurunan seperti sering menunda dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas dan belum tekun terhadap kemajuan diri yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal itu sendiri terjadi dari kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dan faktor internal terjadi karena rasa malas yang timbul dalam diri sehingga menghambat proses kemajuan diri.⁸

Apabila para mahasiswa program beasiswa SKSS memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan sangat bermanfaat dalam keberlangsungan studi dan sebagai acuan dalam mencegah keterlambatan kelulusan sehingga dapat lulus tepat pada waktunya, karena hal ini begitu penting demi menghasilkan kualitas belajar dan menunjang mutu lembaga, mahasiswa yang bermotivasi tinggi diharapkan sanggup menjaga usaha dan menegakkan prestasi studinya hingga mampu mempertahankan beasiswa yang telah didapatkan.

Tinggi rendahnya motivasi berprestasi ditentukan oleh faktor diri dalam menjalankannya. Jika termotivasi dengan baik maka akan dapat mendorong mahasiswa meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.⁹

Dalam menyalurkan beasiswa, semestinya setiap penerima diwajibkan mengetahui apa saja yang seharusnya dilakukan setelah mendapatkan beasiswa tersebut. Agar tidak hanya menikmati hasil dari bantuan tetapi dapat menjadi pengembangan serta pembinaan diri dan membawa nama baik lembaga, sehingga di

⁷ Budi Lenggono, dkk, "Motivasi Berprestasi pada siswa SMA dalam perspektif Islam", *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol. 2, No.1 (2020), h. 37

⁸ Muhamad Arief, Amil BAZNAS Banten selaku pembina SKSS, Diwawancarai oleh penulis di kantornya, 3 Februari 2023.

⁹ Rabukit Damanik, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa STKIP Budi Daya Binjai", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2020), h. 51-52.

pandangan masyarakat umum lembaga tersebut benar-benar dapat menyalurkan beasiswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Beasiswa merupakan pemberian bantuan dalam bentuk keuangan yang disalurkan terhadap individu, peserta didik maupun mahasiswa yang sedang menempuh studinya. Beasiswa dapat diadakan oleh lembaga pemerintahan, yayasan, institusi, maupun perusahaan. Beasiswa tersebut dapat disalurkan ke berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan jenjang dasar hingga tinggi.¹⁰

Menurut Massa Peary seperti dikutip oleh Dian, pemberian beasiswa memiliki tujuan, meliputi: a). Mampu membantu mahasiswa dalam memperbaiki motivasi belajar serta prestasi akademiknya, b). Mampu memperbaiki situasi belajar yang cenderung menurun untuk meraih akademik unggul, c). Membiayai berlangsungnya pembelajaran yang sedang ditempuh, d). Memperbaiki prestasi mahasiswa dalam akademik serta non akademik, e). Menciptakan pengaruh baik terhadap mahasiswa agar terus meningkatkan prestasi, f). Menciptakan lulusan yang berkreativitas tinggi, aktif, serta memiliki rasa keikutsertaan sosial yang dapat membantu dalam mengatasi rantai kemiskinan.¹¹

Program beasiswa unggulan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini merupakan program unggulan Lembaga Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Beasiswa unggulan SKSS diluncurkan bersamaan dengan peringatan 100 tahun Kebangkitan Nasional pada tanggal 24 Mei 2008.¹²

Sedangkan program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan salah satu program unggulan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten dalam bidang pendidikan. Program SKSS adalah beasiswa untuk mahasiswa tidak mampu yang berprestasi dan telah dinyatakan diterima di Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Provinsi Banten. Program ini dikhususkan

¹⁰ Antonius Goa Weda dan Ignatius Adiwidjaja, “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa”, dalam *JISIP*, Vol. 7, No. 1 (2018), h. 21.

¹¹ Dian Septianti, “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol .8, No. 02 (2017), h. 7.

¹² Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), “Profil Badan Amil Zakat Nasional”, di akses pada tanggal 10 Februari 2023. <https://baznas.go.id/profil>.

kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu dan belum mempunyai anak yang berkuliah atau menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi. Beasiswa SKSS membiayai mahasiswa semester pertama hingga lulus sarjana (semester 8). SKSS adalah program beasiswa pengabdian, yang nantinya setiap penerima diharapkan menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat Banten.¹³

Penerima beasiswa itu sendiri merupakan mahasiswa dari dua perguruan tinggi negeri yaitu UIN SMH Banten dan UNTIRTA. Total keseluruhan penerima beasiswa berjumlah 42 mahasiswa. Dari keseluruhan mahasiswa dibagi menjadi 2 angkatan, yaitu angkatan 3 yang masuk pada tahun 2019 berjumlah 21 orang, terdiri dari 17 mahasiswa UIN SMH Banten dan 4 mahasiswa UNTIRTA. Sedangkan angkatan 4 yang masuk pada tahun 2021 berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 mahasiswa UIN SMH Banten dan 9 mahasiswa UNTIRTA.¹⁴

Dalam meraih sebuah harapan maka perlu diadakannya suatu bimbingan kelompok yang mampu mengarahkan mahasiswa program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Banten dalam memilih keputusan. Selanjutnya, responden dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa perempuan angkatan 4 yang berjumlah 11 orang. Sejalan dengan pendapat Prayitno yang menjelaskan bahwa jumlah responden dalam bimbingan kelompok dimulai dari 10-15 orang dan bersifat homogen.

Bimbingan kelompok merupakan bentuk pelaksanaan dalam memberikan informasi terhadap anggota kelompok guna memberikan keputusan yang akan disusun maupun dipilih oleh setiap anggota. Selama proses dilaksanakannya bimbingan kelompok ialah menggunakan dinamika dalam suatu kelompok yang dimana ada seorang pemimpin kelompok yang memberikan arahan dan anggota kelompok yang diarahkan dapat memotivasi dirinya dalam berprestasi.

Dalam pandangan Islam bimbingan kelompok Islami adalah suatu proses dalam membantu seseorang belajar mengembangkan potensi maupun fitrah

¹³ Bulletin BAZNAS Provinsi Banten, Edisi XXVII Rabiul Akhir 1443 H, (November 2021), h.41.

¹⁴ Bulletin BAZNAS Provinsi Banten, Edisi XXVII Rabiul Akhir 1443 H, (November 2021), h.41.

beragama yang dimilikinya secara efektif dalam sebuah kelompok. Ada beberapa pendapat ulama mengenai kata fitrah, seperti yang tertuang dalam firman Allah pada Q.S. Ar-Rum ayat 30. Ada yang berpendapat bahwa; (1) fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT. yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. (2) fitrah sebagai penerimaan kebenaran dan kemantapan individu dalam penerimaannya, (3) fitrah sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu mampu mengenal Tuhan dan syariat-Nya, dan (4) fitrah sebagai unsur-unsur dan sistem yang Allah anugerahkan kepada setiap makhluk.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Kelompok Dalam Membangun Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Banten”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi berprestasi mahasiswa program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Banten?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam membangun motivasi berprestasi mahasiswa program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi berprestasi mahasiswa program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Banten.

¹⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207.

2. Untuk menerapkan bimbingan kelompok dalam membangun motivasi berprestasi mahasiswa program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Banten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dari peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai wawasan dan ilmu baru untuk penulis terkait permasalahan yang diamati, dan hasil dari pengamatan yang dilakukan ini mampu menjadi sebuah pengembangan bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi Konseli

Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok pada mahasiswa program beasiswa Satu Keluarga satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Banten. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa program beasiswa untuk membangun motivasi berprestasinya.

E. Definisi Operasional

Supaya tak ada kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah untuk membantu pemahaman.

1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok menurut Prayitno merupakan suatu bentuk layanan yang dilaksanakan melalui dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam perencanaan dan membuat keputusan sehingga anggota kelompok tersebut mampu memandirikan dirinya dan dapat membuat keputusan yang terarah.¹⁶ Adapun tahapan dalam bimbingan

¹⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 30.

kelompok menurut Prayitno yaitu tahap awal/pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap akhir.¹⁷

Dengan demikian bimbingan kelompok dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan menggunakan dinamika kelompok dengan satu pemimpin kelompok sebagai seseorang yang memberi arahan agar anggota di dalam kelompok tersebut mendapat ide serta gagasan dalam menyelesaikan permasalahannya.

2. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi berdasarkan Mc Clelland seperti dikutip oleh Jatmiko, bentuk keinginan yang timbul agar sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas dan berpacu kepada standar keunggulan, mahasiswa yang mempunyai rasa keinginan untuk berprestasi yakni mahasiswa yang senang menghadapi keadaan dengan rasa tanggung jawab, dan hasil dari usaha yang dilakukan bukan karena ketidaksengajaan, tetapi memang karena usaha yang dijalankan dengan keseriusan dan keyakinan yang tinggi.¹⁸

Dengan demikian motivasi berprestasi merupakan dorongan yang diupayakan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, selain itu motivasi berprestasi juga mampu mengembangkan individu dalam meraih prestasi yang telah ditunjukkan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan agar tidak ada kesamaan pada penelitian sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Marina Dwi Mayangsari pada 2013. Penelitian ini berjudul “Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Penerimaan Orang Tua”. Adapun tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mencari tahu apakah

¹⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 53.

¹⁸ Jatmiko Hasbi Maulana, “Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP N 4 Gringsing”, *Jurnal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, (2022), h. 82-83.

penerimaan orang tua memiliki peranan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi. Hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan orang tua memiliki peranan secara signifikan terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa. Dimana setiap peningkatan 1 poin penerimaan orang tua akan meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa sebesar 0,664 poin. Kaitan penelitian Marina dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai motivasi berprestasi, dan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, Marina menggunakan skala motivasi sedangkan saya menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*).

Kedua, penelitian oleh Septi Apriliyani Prasetyaningstih pada 2015. Penelitian ini berjudul “Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Motivasi Berprestasi Rendah Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Semarang”. Ada pula tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mencari tahu apakah gambaran faktor-faktor penyebab motivasi berprestasi rendah pada mahasiswa Bidikmisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik sampling yang dipakai yaitu cluster sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan pada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal kurang mempengaruhi sebagai dampak dari faktor internal yang mempunyai persentase tertinggi yaitu atribusi pada keberhasilan dan kegagalan. Kaitan penelitian Septi dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas motivasi berprestasi pada penerima beasiswa, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan teknik yang digunakan. Jenis penelitian Septi menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cluster sampling sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*).

Ketiga, penelitian Widya Hastuti pada 2022. Penelitian ini berjudul "Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa BAZNAS di Perguruan Tinggi Negeri Bandar Lampung". Adapun tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mencari tahu motivasi belajar dari mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS di

perguruan tinggi negeri di Bandar Lampung. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik *snowball*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS terbilang cukup tinggi, dengan mendapatkan beasiswa BAZNAS mereka dituntut agar tidak mengalami penurunan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setiap semesternya. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang mereka lakukan agar memiliki acuan semangat dalam proses perkuliahan. Kaitan penelitian Widya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas motivasi pada penerima beasiswa BAZNAS, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian Widya lebih terfokus pada motivasi belajar sedangkan penelitian saya terfokus pada motivasi berprestasi dan jenis penelitiannya menggunakan teknik *snowball* sedangkan penelitian saya tidak.

Keempat, penelitian oleh Dea Angraini pada 2021. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Adapun tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mencari tahu pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian Beasiswa tidak begitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2017. Hal ini dapat dilihat dikarenakan dalam Islam setiap orang begitu berguna di masyarakat, kelompok tertentu, serta pribadi yang kualitasnya tinggi, dapat mengembangkan serta memutar roda perekonomian. Kaitan penelitian Dea dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas motivasi berprestasi pada penerima beasiswa, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian Dea menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*).